

---

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Paulina Neli**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: Paulinaneli31@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Investment Opportunity Set*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak empat puluh lima perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *puposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum Tahun 2012 dan tidak pernah mengalami *delisting* selama periode penelitian, maka diperoleh sampel sebanyak dua puluh sembilan perusahaan. Penelitian dengan metode asosiatif dan teknik pengumpulan data dengan data sekunder. Teknik analisis data dengan alat bantu berupa program *Software Statistical Product and Service Solution version 22* (SPSS 22), uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi (R), serta uji hipotesis. Hasil penelitian disimpulkan bahwa *return on asset*, *investment opportunity set*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, *Investment Opportunity Set*, *Growth*, *Value*

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi ini, perkembangan bisnis semakin pesat dengan banyaknya persaingan yang secara tidak langsung menuntut perusahaan-perusahaan untuk terus mengembangkan dan menambah keunggulannya agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah untuk mensejahterakan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat diperoleh dengan memaksimalkan kemampuan operasional perusahaan agar mampu mencapai laba yang optimal.

Nilai perusahaan menjadi cerminan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan dipandang mampu menghasilkan keuntungan, mensejahterakan

---

para pemegang saham dan akan dipandang mampu bersaing dan mempunyai keunggulan bagi para calon investor. Nilai perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan investor akan mempertimbangkan *return on asset* (ROA). ROA yang tinggi menjadi cerminan keberhasilan perusahaan, menunjukkan prospek yang baik dimasa yang akan datang dan menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk memperoleh laba. *Return on asset* yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan.

*Investment opportunity set* juga memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Investment opportunity set* menunjukkan kesempatan investasi dimasa yang akan datang yang berpengaruh pada pihak investor. *Investment opportunity set* yang tinggi akan menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan kesempatan investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan pandangan bagi investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik untuk dijadikan pilihan dalam menanamkan modalnya.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukan prospek yang baik. Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat dapat dijadikan prediksi untuk masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan mempengaruhi nilai perusahaan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Nilai perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan menunjukan tata kelola yang baik dapat dilihat dari kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik menggambarkan prospek perusahaan yang baik dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan dipandang mampu menghasilkan laba yang tinggi dan mensejahterakan para pemegang saham. Investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki prospek yang baik. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan *Price to Book Value*.

---

Menurut Hery (2016: 27): "Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham". Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang meningkat membuat nilai perusahaan meningkat dan kesejahteraan pemegang saham juga meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Dengan nilai perusahaan tinggi akan membuat investor percaya kinerja perusahaan dan prospek yang baik dimasa yang akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan akan menunjukkan kepercayaan dan minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

Menurut Harmono (2011: 50): "Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil".

Nilai perusahaan merupakan hasil dari kinerja perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan dinilai sebagai suatu pencapaian yang baik oleh investor sehingga investor akan tertarik menanamkan modal di perusahaan.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 91): *Return on Total Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. *Ratio* ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. *Return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi *return on asset* perusahaan semakin tinggi pula tingkat laba yang dicapai perusahaan.

Menurut Harahap (2015: 304): "*return on asset* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya." Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi menjadi cerminan keberhasilan perusahaan.

---

Menurut Sudana (2011: 22):

“*Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya”.

Menurut Raharjo (2013: 120) :

”*Return on total assets* atau *earning power of total investment* adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak (*EBIT = Earning before interest and taxes*) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan”.

Menurut Hery (2014: 193) :

“Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

*Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *return on asset* yang dimiliki suatu perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. *Return on asset* yang semakin tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang karena adanya potensi laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar *return on asset* semakin meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nurhayati (2013) yang menyatakan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

*Investment opportunity set* merupakan pilihan untuk berinvestasi di masa yang akan datang. Pilihan investasi diharapkan mampu menghasilkan *return* yang cukup besar bagi perusahaan dimasa yang akan datang. *Investment opportunity set* diharapkan akan mendatangkan *return* atau pengembalian yang lebih besar dibandingkan dengan

---

biaya yang dikeluarkan saat ini. Perusahaan yang mendapatkan kesempatan investasi yang tinggi akan dianggap mampu untuk menghasilkan *return* yang tinggi pula.

Menurut Harahap (2015: 310): Penilaian pasar merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Rasio ini menunjukkan perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut.

Menurut Syafda dan Puspaningsih (2012: 188): “Menyatakan bahwa kesempatan investasi perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. *Investment opportunity set* merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang.”

*Investment opportunity set* merupakan suatu kombinasi antara aset yang dimiliki perusahaan dengan pilihan investasi di masa yang akan datang. *Investment opportunity set* dalam penelitian ini diproksikan dengan MVBVA (*market to book value of asset*). Hal ini diperkuat oleh penelitian Hidayah (2015) yang menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan perkembangan penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang kinerjanya baik dapat meningkatkan perkembangan penjualannya. Pertumbuhan penjualan yang meningkat dari tahun ke tahunnya mencerminkan perkembangan perusahaan dan mencerminkan keberhasilan perusahaan periode masa lalu dan dapat dijadikan prediksi untuk masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2011: 114): “Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”.

Menurut Harahap (2015: 310):

“Rasio ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik. Rasio pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dan dapat dijadikan prediksi dimasa depan. Semakin meningkat penjualan semakin menunjukkan keberhasilan perusahaan”.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun.

---

Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan daya saing perusahaan di pasar. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan digunakan investor sebagai indikator untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penentuan pertumbuhan penjualan dapat dengan membandingkan penjualan perusahaan dengan periode sebelumnya. Semakin meningkat pertumbuhan penjualan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Indriyatni (2012) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Maka hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan kausal. Penulis menggunakan data sekunder dari laporan keuangan audit dan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis perusahaan yang diteliti adalah Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak empat puluh lima perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2012 dan tidak pernah mengalami *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak dua puluh sembilan perusahaan. Penulis menganalisis data menggunakan program SPSS versi 22.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Berikut adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dalam Tabel 1 berikut:

**TABEL 1**  
**HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	145	-,22230	,65720	,1072252	,12660690
MBVA	145	,42062	18,64041	3,4267539	3,91984311
Pertumbuhan_Penjualan	145	-,27702	1,27315	,1220189	,19667011
PBV	145	-2,69520	62,93107	6,2857308	11,41035913
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0,2223, nilai maximum 0,6572, dan nilai mean 0,1072. *Investment Opportunity Set* (MBVA) memiliki nilai minimum 0,4206, nilai maximum 18,6404 dan nilai mean 3,4268. Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai minimum -0,2770, nilai maximum 1,2731 dan nilai mean 0,1220. Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum -2,6952, nilai maximum 62,9311 dan nilai mean 11,4103.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini disajikan Tabel 2 yang merupakan hasil pengujian analisis regresi linear berganda:

**TABEL 2**  
**HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA**

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Model			
		1			
		(Constant)	ROA	MBVA	Pertumbuhan_Penjualan
Unstandardized	B	-,394	2,549	,350	,971
Coefficients	Std. Error	,080	1,112	,039	,298
Standardized	Beta		,179	,707	,152
Coefficients					
T		-4,933	2,292	9,070	3,262
Sig.		,000	,024	,000	,001
Correlations	Zero-order		,764	,858	,202
	Partial		,217	,661	,302
	Part		,106	,419	,151
Collinearity Statistics	Tolerance		,348	,351	,986
	VIF		2,872	2,849	1,014

a. Dependent Variable: LN\_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS,2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui hasil dari pengujian regresi linear berganda pada sektor industri barang konsumsi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,394 + 2,549X_1 + 0,350X_2 + 0,971X_3 + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar -0,394. Artinya jika presentase *return on asset* (ROA), *market to book value of asset* (MBVA) dan pertumbuhan penjualan sebesar nol, maka nilai *price to book value* (PBV) sebesar -0,394 atau 39,4 persen.

Koefisien regresi variabel *return on asset* (ROA) sebesar 2,549. Artinya bahwa setiap peningkatan *return on asset* sebesar 1 kali, terjadi peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 2,549 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Semakin meningkatnya *return on asset* maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan. Sebaliknya menurun nilai *return on asset* maka nilai perusahaan juga semakin menurun.

Koefisien regresi variabel *market to book value of asset* (MBVA) sebesar 0,350. Artinya bahwa setiap peningkatan *market to book value of asset* sebesar 1 kali, terjadi peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 0,350 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Semakin meningkatnya *market to book value of asset* maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan. Sebaliknya menurun nilai *market to book value of asset* maka nilai perusahaan juga semakin menurun.

Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,971. Artinya bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar 1 kali, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,971 dengan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan. Sebaliknya menurun nilai pertumbuhan penjualan maka nilai perusahaan juga semakin menurun.

### 3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut ini disajikan Tabel 3 yang merupakan hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi:

**TABEL 3**  
**HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

		Model
		1
R		,880 <sup>a</sup>
R Square		,774
Adjusted R Square		,768
Std. Error of the Estimate		,45254462
Change Statistics	R Square Change	,774
	F Change	121,012
	df1	3
	df2	106
	Sig. F Change	,000
Durbin-Watson		2,399

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan\_Penjualan, MBVA, ROA

b. Dependent Variable: LN\_PBV

Sumber: Data olahan SPSS 22,2018



Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,880. Artinya hubungan variabel *return on asset, investment opportunity set* dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan sebesar 0.880. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi mendekati satu semakin kuat dan mendekati nol semakin lemah. Dengan demikian hubungan antara semua variabel bebas dengan variabel terikat cukup kuat.

Berdasarkan hasil output uji korelasi dan koefisien determinasi pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0,768 atau 76,8 persen. Hasil tersebut menjelaskan bahwa sumbangan pengaruh *return on asset, investment opportunity set* dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 76,8 persen sedangkan sisanya sebesar 23,2 persen dipengaruhi variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4. Uji F

Berikut ini disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil uji F:

**TABEL 4  
HASIL UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,349	3	24,783	121,012	,000 <sup>b</sup>
	Residual	21,708	106	,205		
	Total	96,057	109			

a. Dependent Variable: LN\_PBV

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan\_Penjualan, MBVA, ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *return on asset (ROA), market to book value of asset (MBVA)* dan pertumbuhan penjualan terhadap *price to book value (PBV)* menunjukkan angka signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil uji diketahui nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *price to book value (PBV)* yang artinya bahwa variabel *return on asset (ROA), market to book value of asset (MBVA)* dan pertumbuhan penjualan merupakan model yang layak dan mampu menerangkan variabel *price to book value (PBV)* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

5. Uji t dan Pengujian Hipotesis

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

		Model			
		1			
		(Constant)	ROA	MBVA	Pertumbuhan_Penjualan
Unstandardized	B	-,394	2,549	,350	,971
Coefficients	Std. Error	,080	1,112	,039	,298
Standardized	Beta		,179	,707	,152
Coefficients					
T		-4,933	2,292	9,070	3,262
Sig.		,000	,024	,000	,001
Correlations	Zero-order		,764	,858	,202
	Partial		,217	,661	,302
	Part		,106	,419	,151
Collinearity Statistics	Tolerance		,348	,351	,986
	VIF		2,872	2,849	1,014

a. Dependent Variable: LN\_PBV  
Sumber: Data Olahan SPSS,2018

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi *return on asset* sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Pada variabel *investment opportunity set* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Pada variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.

**PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka penulis memberi saran kepada penelitian selanjutnya yaitu dapat menambahkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat menambahkan rentang waktu pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih akurat.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Djalil, Muslim A., Mulia Saputra, dan Aris Munandar. 2017. "Influence of Investment opportunity Set, Financial Leverage and Firm Size on Real Activity Manipulation and Its Implication on Stock Return." *Journal of Resources Development and Management*, Vol. 29.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*,. Semarang: UNDIP.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2015. *Analisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2014. *Analisis kinerja manajemen*. Jakarta : Grasindo.
- \_\_\_\_\_.2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayah, Nurul. 2015 "Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi / Volume XIX, No.03*, September: 420-432.
- Indriyatni, Lies. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Mediasi Pada Perusahaan Development Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Fokus Ekonomi*, Vol. 7 No. 1 Juni. Hal 57-69.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, (Juli).
- Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Priyatno, Dwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahardjo, Budi. 2013. *Keuangan Dan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga.

---

Sanusi Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suliyanto. 2014. *Statistika Non Parametrik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Syafda, Nur Insiroh dan Abriyani Puspaningsing. 2012. "Pengaruh Investment Opportunity Set, Devidend Payout Ratio dan Mekanisme Corporate Governance terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Unisia*, vol. XXXIV, no. 77, (Juli), hal.187-198.

